

**KETAHANAN PANGAN DAN RITUAL SELAMATAN
*TELABETAN***

**(Dusun Padang Jambu, Desa Telukjatidawang,
Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik, Jawa Timur)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :

Khairul Anam
17105040056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama **Khairul Anam**

NIM : **17105040056**

Program Studi : **Sosiologi Agama**

Fakultas : **Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Ketahanan Pangan dan Ritual Selamatan (Dusun Padang Jambu, Desa Telukjatidawang, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik, Jawa Timur)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 17 Januari 2024
Penyusun



Khairul Anam
NIM. 17105040056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAR
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Khairul Anam
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di – Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Khairul Anam
NIM : 17105040056
Judul Skripsi : Ketahanan Pangan dan Ritual Selamatan (Dusun Padang Jambu, Desa Telukjatidawang, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik, Jawa Timur)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Prodi Sarjana Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Januari 2024
Pembimbing


Dr. Moh Soehadha, S.Sos. M.Hum
NIP. 19720417 199903 1003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-417/Un.02/DU/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : KETAHANAN PANGAN DAN RITUAL SELAMATAN (Dusun Padang Jambu, Desa Telukjatidawang, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik, Jawa Timur)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHAIRUL ANAM
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040056
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Februari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 65d7918c306f4

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 65f114bc8decb

Penguji II

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED



Valid ID: 65f11397deb6d

Penguji III

Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED



Valid ID: 65f276597be11

Yogyakarta, 15 Februari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

MOTTO

**“ALON-ALON ASAL KELAKON”
PELAN-PELAN TIDAK MASALAH,
YANG PENTING TERLAKSANA
PROSES ITU NYATA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta

Abd Samad dan Fatimah

Saudaraku tercinta Hidayatul Fitryah, Ahmad Fauzi dan M. Faqiuddin

Kemudian kepada teman-teman semuanya yang ikut membantu mendukung dan mendoakan dalam proses penulisan skripsi ini. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu tanpa ada kendala yang berarti.

Terimakasih juga teruntuk Keluarga besar Sosiologi Agama 2017 dan Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan segala kenikmatan yang diberikan-Nya. Sholawat serta salam semoga tersampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw, yang telah menyampaikan agama islam kepada seluruh umatnya. Semoga kita dapat merasakan syafaatnya kelak di hari akhir.

Penyusunan skripsi ini merupakan syarat utama bagi setiap mahasiswa untuk menyangang gelar sarjana. Begitu juga dengan penulis, skripsi yang berjudul “Ketahanan Pangan dan Ritual Selamatan *Telabetan* (Dusun Padang Jambu, Desa Telukjatidawang, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik, Jawa Timur)” ini merupakan syarat mendapatkan gelar sarjana Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Al-Makin, S.Ag. M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohaminyah, S.Ag. M.Hum. M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag. M.Pd. M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Moh. Soehada, S.Sos. M.Hum. selaku Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Staf dan karyawan TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah turut memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi.

6. Kedua orang tuaku, Abd Samad dan Fatimah, atas doa dan dukungan yang diberikan selama ini. Terimakasih sudah menjadi orang tua yang yang selalu percaya dan mendukung kepada anaknya.
7. Saudaraku, Hidayatul Fitriyah, Ahmad Fauzi dan M. Faqiuddin
8. Guru-guruku dari seluruh jajaran dosen Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih atas ilmu yang diberikan selama ini.
9. Teman-teman Seperjuangan FORSAKA
10. Teman-teman dari IPMABAYO

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Tuhan semata, dan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki Penulis . Kritik dan saran yang membangun akan kami terima dengan senang hati. Terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2024

Penulis



Khairul Anam
17105040056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERIZINAN PENELITIAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sumber data.....	17
H. Teknik Pengumpulan Data.....	18
I. Analisis Data	20
J. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II POTRET LOKASI PENELITIAN	23
A. Letak dan Aksesibilitas.....	23
B. Sejarah	26
C. Penduduk	30
D. Ekonomi.....	31

E. Kultur.....	33
F. Organisasi Sosial	33
G. Agama.....	35
BAB III AKTIVITAS BERTANI DAN RITUAL SELAMATAN	
<i>TELABETAN</i>	37
A. Pola Pertanian.....	37
B. Penggarapan lahan.....	38
C. Tahapan bertani padi	39
D. Distribusi hasil panen	40
E. Ritual Selamatan <i>Telabetan</i>	41
BAB IV NILAI-NILAI DALAM RITUAL SELAMATAN	
TELABETAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP	
KETAHANAN PANGAN	50
A. Nilai-nilai dalam Ritual Selamatan <i>telabetan</i>	50
B. Pengaruh Selamatan terhadap Ketahanan Pangan.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	66

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kehadiran agama sangat berpengaruh terhadap hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, tidak terkecuali masyarakat Dusun Padang Jambu Desa Telukjatidawang yang terletak di pulau Bawean, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Kekayaan alam berupa tanah yang subur dan perairan yang memadai dimanfaatkan warga untuk bertani demi memenuhi kebutuhan hidup mereka. Di Dusun Padang Jambu terdapat beberapa tradisi pertanian yang terpengaruh dari agama islam, yakni ritual selamatan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses dari ritual selamatan *Telabetan* yang dilakukan warga Dusun Padang Jambu, yang ditinjau dari teori ekoteologi tani, dan dampaknya terhadap ketahanan pangan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif. Adapun data penelitian diperoleh dari data primer berupa wawancara dengan warga setempat dan sumber sekunder yang didapat dari buku dan penelitian terkait.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwasanya nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi selamatan sesuai dengan konsep ekoteologi tani, yang secara tidak sadar diterapkan oleh masyarakat Dusun Padang Jambu dalam pertanian mereka. Ritual selamatan yang dilakukan masyarakat Dusun Padang Jambu sejalan dengan tiga prinsip yang ada didalam teori ekoteologi yakni *Al-intifa'* yang artinya mengambil manfaat sesuai kadarnya tanpa merusak alam dan lingkungan. Ritual selamatan berfungsi sebagai wujud syukur kepada Allah SWT. Atas karunia dan rezeki yang diberikan berupa hasil panen.

Kemudian *Al-I'tibar* yang berarti mempelajari lingkungan. Dalam hal ini, ritual selamatan yang dilakukan oleh banyak warga, juga berfungsi sebagai pembelajaran, dan memungkinkan terjadinya *transfer of knowledge* atau perpindahan ilmu tentang pertanian dari satu petani ke petani lainnya. Lalu *Al-islah* yang bermakna memelihara dan melestarikan lingkungan. Ritual selamatan yang dilakukan warga Dusun Padang Jambu juga berfungsi sebagai penjagaan lingkungan. Selamatan yang dilakukan juga berfungsi sebagai media pengingat bagi para petani, bahwasanya kekayaan alam berupa sawah yang subur dan hasil panen yang didapat tidak boleh dieksploitasi secara masif dan tidak bertanggung jawab.

Ketiga prinsip dari ekoteologitani yang sudah dilaksanakan oleh warga dusun padang jambu berdampak kepada ketahanan

pangan masyarakat. Tiga prinsip dari ketahanan pangan yakni kecukupan, stabilitas dan akses, dapat terpenuhi berkat nilai-nilai dari ekoteologi yang dijalankan oleh masyarakat Dusun Padang Jambu.

Kata kunci : Pertanian, Ekoteologi, Ritual, Selamatan, *Telabetan*, Ketahanan Pangan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadirnya agama ditengah kehidupan manusia sebagai pedoman hidup telah membawa nilai-nilai yang akan menuntun umatnya menuju kehidupan yang lebih baik.¹. Agama juga membentuk ikatan persaudaraan yang kokoh diantara umat manusia dikarenakan persamaan visi-misi yang dianut. Dalam kehidupan beragama juga tidak akan lepas dari unsur kitab suci sebagai acuan untuk bertindak dan berperilaku.

Terbentuknya tradisi masyarakat dipengaruhi oleh keadaan geografis yang menciptakan keunikan adat lokal². Keyakinan yang dianut dalam agama yang terhubung dengan kepercayaan terhadap nilai warisan leluhur menyebabkan terjadinya akulturasi budaya. Gabungan dari dua elemen tersebut akan membentuk suatu pola kebudayaan baru. Salah satu budaya yang terbentuk dari akulturasi budaya adalah selamatan.

¹ Bambang Syamsyudin Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 143.

² Nova Fitri Istiawati dkk, "Keterkaitan Jarak Geografis Terhadap Eksistensi Tradisi Patauan Bunting (Konstruksi Sosial Suku Besemah, Lahat, Indonesia)", *Jurnal Jambura Geo Education*, Volume 4, No. 1, Maret 2023, hlm. 36.

Budaya selamatan yang awalnya merupakan upacara ritual umat hindu untuk penyembahan terhadap roh nenek moyang mereka. Setelah islam masuk di Indonesia dan disebarkan oleh wali *songo* atau wali sembilan, tradisi selamatan masih dilakukan oleh masyarakat dan masih berbau ajaran hindu. Yang menjadi kebijaksanaan para wali *songo* ini adalah tidak langsung melarang selamatan, namun sedikit demi sedikit menyisipkan ajaran islam dalam acara selamatan, sehingga kemudian selamatan menjadi islami dan diterima sebagai kewajaran³.

Sesuai namanya, selamatan dilaksanakan untuk meminta keselamatan kepada Tuhan. Selamatan dilakukan di berbagai kejadian yang ingin diperingati dan dioakan, diantaranya yakni kelahiran, kematian, khitanan, pernikahan, termasuk juga ketika panen. Hal ini seperti yang terjadi di Dusun Padang Jambu, Desa teluk Jatidawang, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Ritual tersebut bernama ritual selamatan

Perkembangan ilmu pengetahuan modern yang memengaruhi pola pikir manusia telah menimbulkan ketidaksepakatan di antara penduduk, khususnya dalam konteks ini. Hal ini menjadi alasan mengapa tradisi ini perlu dipertahankan dan dilaksanakan di seluruh masyarakat Dusun Padang Jambu, bertujuan untuk memupuk kesolidaritasan di antara penduduk dan mencegah kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan.

³ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo* (Tangerang Selatan, Pustaka IIMaN, 2017), hlm. 221.

Lalu yang menjadi pertanyaan terkait ritual selamat dalam hal pertanian yang dilakukan masyarakat dusun padang jambu adalah terkait dengan ketahanan pangan. Apakah dengan dilaksanakan ritual selamat ini dapat menjadi cara untuk mempertahankan ketahanan pangan atau sebaliknya.

Respon masyarakat Dusun Padang Jambu dalam mengatasi persoalan pertanian inilah yang pada dasarnya merupakan sesuatu yang urgen untuk diteliti. Sebab dengan mengetahui keadaan yang terjadi di masyarakat tersebut dapat dipantau tingkat kesejahteraan dan ketahanan pangannya

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tentang pelaksanaan ritual selamat *Telabetan* pada masyarakat Dusun Padang Jambu ?
2. Apa nilai-nilai dalam selamat *Telabetan* dan pengaruhnya terhadap ketahanan pangan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan itu, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan ritual selamat *Telabetan* pada masyarakat Dusun Padang Jambu.
- b. Mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan ritual selamat *Telabetan* pada

masyarakat Dusun Padang Jambu, serta pengaruhnya terhadap ketahanan pangan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan sosiologi agama, terutama dalam bidang ekoteologitani yang masih jarang dibahas oleh para pengkaji sosiologi.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran bagi masyarakat tentang ritual selamatan *Telabetan* dan pengaruhnya terhadap ketahanan pangan masyarakat Dusun Padang Jambu, serta dapat menjadi referensi atau bahan kajian lanjut bagi para akademisi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terhadap masyarakat terkait kearifan lokal yang harus dijaga eksistensinya. Kemudian juga diharapkan kepada tokoh masyarakat lokal untuk dapat membimbing dan memberikan wawasan kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga kearifan lokal yang dimiliki.

Wawasan tentang kearifan lokal tersebut diharapkan dapat menjadi tameng bagi

masyarakat untuk menjaga eksistensi kearifan lokal agar tidak tergerus oleh kemajuan zaman, dan menjadi kekuatan untuk menjaga keutuhan masyarakat, terutama dalam bidang ketahanan pangan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka perlu dicantumkan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai masalah yang sejenis dengan penelitian tradisi selamatan pada masyarakat Dusun Padang Jambu, Desa Telukjatidawang, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik.

Pertama, Halimi merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2013. Menulis skripsi dalam penelitiannya yang berjudul “Kearifan Lokal dalam Ketahanan Pangan di Kampung Adat Urug Bogor”⁴. Pada penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana cara mempertahankan ekonomi ditengah-tengah persaingan perdagangan. Terkait penelitian tersebut dijumpai permasalahan dengan program pasar bebas yang merupakan sistem ekonomi kapitalis. Sebab program tersebut menjadikan hilangnya peranan negara dalam memfasilitasi petani lokal. Peranan tersebut mencakup pada jumlah pemasok kuota bahan pokok dan harga pasar yang belum lagi bersaing

⁴ Halimi, *Kearifan Lokal dalam Ketahanan Pangan di Kampung Adat Urug Bogor*, Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2013.

dengan negara-negara maju. Negara maju disisi lain harganya yang jauh lebih murah dikarenakan hasil panen melimpah dan cepat disertai dengan modernnya alat dan bahan beda dengan petani lokal yang masih memegang teguh penanaman yang berbasis animisme disertai kualitas SDM yang rendah.

Peneliti dalam pembahasan ini menjelaskan bagaimana sumber daya pangan harus disesuaikan dengan kondisi petani lokal karena setiap daerah memiliki kondisi yang berbeda baik dari segi geografis maupun akses dan fasilitas pemerintah. Mayoritas penduduk dalam yang jauh dari perkotaan dimana proses rekonstruksi yang terjadi secara alamiah dan kearifan lokal di satu peran yang lain memperkuat tingkat kerukunan dalam antar warga. Adapun perbedaan dari tulisan skripsi ini dengan yang sedang di teliti adalah diaman basis penekannya pada sejauh mana peran kontruksi budaya lokal dalam meningkatkan ketahanan pangan dan nilai-nilai social apa saja yang terkait dengan ritual slametan pasca panen.

Kedua, Yuli Tri Sanjung seorang mahasiswa lulusan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Prodi Sosiologi Agama membahas tentang skripsi yang berjudul “Tradisi Wiwitan dan Perilaku Keagamaan Masyarakat Petani Suku Jawa Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”⁵. Pada penulisan skripsi ini menjelaskan tentang alur

⁵ Yuli Tri Sanjung. *Tradisi Wiwitan dan Perilaku Keagamaan Masyarakat Petani Suku Jawa Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang*

proses tradisi wiwitan dan perilaku keagamaan masyarakat Jawa. Perilaku yang didaari oleh doktrin keagaamn yang kemudian di akulturasikan dengan kegiatan menanam. Hal inilah yang menjadikan menarik didalam menelusuri tentang masyarakat jawa. Tingkat kearifan budaya lokalya masih terasa dan terjadi secara turun temurun. Kontur budaya Islam namun memiliki nuansa percampuran dengan budaya hindu tersebut memiliki keyakinan kuat disertai dengan adat budaya sesajen yang mana hal tersebut pada budaya islam sendiri tidak diajarkan.

Pada proses penulisan skripsi ini mmeiliki gambaran yang sedikit berbeda walaupun pada prosesi adat memiliki keterkaitan yang sama dalam proses pengambilan data. Hal yang membedakan ada adalah peranan nilai sosial dan ketahanan bagi masyarakat tentang adanya adat tersebut. Sejauh mana adat ini mampu membantu perekonomian masyarakat lokal. Jadi tidak hanya sekedar istilahnya budaya yang dijaga saja atau sebab budaya turun temurun. Melainkan keefektifan budaya tersebut dalam meningkatkan atau taraf hidup masyarakat dalam ketahan pangan.

Ketiga, melalui penelitian karya dari Peinina Ireine Nindatu, Sarwititi Sarwoprasodjo, Musa Hubeis dan Siti Amanah yang berjudul “Pemaknaan Ritual Budi Daya Padi Ladang Suku Sahu Jio Tala’I Padusuo (The Meaning of Traditional Rice Farming Ritual Practices of The Sahu Jio Tala’i Padusua Tribe)” yang di muat dalam jurnal PILKOM

Kabupaten Lampung Selatan. Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021.

(Penelitian Komunikasi dan Pembangunan) Vol. 19 No. 2 Desember 2018⁶. Peran kearifan lokal dalam hal menunjukkan hal yang positif. Sebagai gambaran tentang kearifan lokal pamali guna untuk keberlanjutan sumber daya air di Kampung Kuta Kecamatan Tambaksar, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat (Sumarna dan Dharmawan, 2011). Peran kearifan lokal sendiri memiliki manfaat dalam pengambilan keputusan waktu pemroduksian kembali. Pada intinya penggunaan kearifan memiliki peran inti didalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya alam pada bidang pertanian. Budaya memiliki ciri peran kearifan dalam mempengaruhi proses simbolis dan eksistensi didalam melakukan pertanian. Hal inilah yang menjadi pedoman masyarakat petani. Penulis ingin menjelaskan bahwa perkembangan dan ketahanan pangan sangat kuat dipengaruhi oleh sumber daya alam dengan pemahaman dari akulturasi budaya lokal. Namun disini lain ladang juga termasuk bukan komoditas unggulan hanya saja faktor terpokok ada pada pertanian.

Hal yang membedakan pada tulisan ini adalah kajian lokasi penelitian dan focus penelitian yang sedikit ada perbedaan. Hal yang mencakup perbedaan dari segi sudut pandang nilai-nilai sosial dan sejauh mana peran adat dalam pertanian untuk meningkatkan kualitas ketahanan pangan. Gambarnya tentang pemahaman ritual itu sendiri dikaitkan

⁶ Peinina Ireine Nindatu dkk. *Pemaknaan Ritual Budi Daya Padi Ladang Suku Sahu Jio Tala'I Padusuo (The Meaning of Traditional Rice Farming Ritual Practices of The Sahu Jio Tala'i Padusua Tribe)*. JURNAL PILKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan) vol. 19 no. 2 Desember 2018.

dengan nilai-nilai ekologi dan teologi. Pemahaman yang akan di teliti dalam penulisan ini berfokus ke nilai-nilai dan ketahanan pangan melalui ritual-ritual yang dijalankan.

Keempat, Menurut gagasan Alfiana Lestari dalam tulisannya yang berjudul *Perspektif Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Tradisi Selamatan Petik Pari Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun 1967-2016*. Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Program Studi Sejarah Peradaban Islam Institut Agama Islam Negeri Jember 2020⁷. Skripsi ini menjelaskan tentang alur kebudayaan yang turun-temurun yang terjadi pada masa kerajaan mulai dari zaman kolonialisme sampai zaman sekarang. Jawa atau kejawen seolah memiliki alur perkembangan yang luar biasa dalam pengaruhnya diaman pada masa tersebut dominasi agama masih memeluk agama Hindhu Budah sehingga bagi pemeluk agama islam sendiri masih menjadi minoritas di Jawa tersendiri.

Adat istiadat yang diperkaya dengan nilai-nilai sosial kemudian norma yang masih berlaku dari zaman sebelumnya hingga sekarang yang mempengaruhi aspek kehidupan. Masyarakat jawa sendiri norma dan budaya lokal hampir menyentuh seluruh aspek sosial terutama masyarakat Jawa Tengah di tengah maraknya globalisasi di Indonesia. Skripsi ini juga menjelaskan bahwa setiap tradisi juga tidak terlepas

⁷ Alfiana Lestari. *Perspektif Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Tradisi Selamatan Petik Pari Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun 1967-2016*. Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Program Studi Sejarah Peradaban Islam Institut Agama Islam Negeri Jember 2020.

oleh makna simbolik, nilai-nilai dan etika. Sebab pada dasarnya masyarakat Jawa Tengah mayoritas penduduknya masih bermata pencaharian dengan tania tau menanam tanaman. Hal tersebut juga yang mendasari adanya tradisi adat budaya petik pari (padi) di Desa Tombokrejo. Tradisi tersebut dijaga dan dilestarikan turun-temurun. Tradisi selamatan petik pari salah satu budaya daerah yang merupakan ungkapan hidup bermasyarakat dalam berinteraksi dengan alam.

Secara keseluruhan pada penulisan skripsi ini dengan yang akan diteliti sama melalui penilaian dari sudut pandang pemaknaan nilai-nilai sosial yang terkandung didalamnya. Namun hal yang membedakan adalah perbedaan lokasi penelitian dan penggunaan istilah kata pada arti petik pari dengan selamatan pasca tani. Kemudian upaya menjaga ketahanan pangan didalam prosesnya ditengah-tengah perkembangan zaman. Hal itulah yang nanti akan ditekankan agar tradisi tersebut memiliki nilai finansial bagi yang menjalankan tradisi tersebut sampai saat ini.

E. Kerangka Teori

Menurut Undang-Undang Ketahanan Pangan No.18 tahun 2012, dijelaskan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi Negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya

masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan⁸.

United Nations' Committee on World Foods Security atau Komite PBB tentang Ketahanan Pangan Dunia menjelaskan bahwasanya ketahanan pangan adalah keadaan dimana semua orang setiap saat memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi ke pangan yang cukup, aman, dan bergizi yang memenuhi preferensi pangan dan kebutuhan pangan mereka⁹.

Selamatan merupakan ritual adat yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa yang sudah turun-temurun dilakukan dari zaman nenek moyang. Kata selamatan diadopsi dari Bahasa Arab *salamah* yang berarti selamat¹⁰. Kata ini juga kemudian digunakan di Jawa yakni selamatan yang berasal dari kata dasar *selamet* yang berarti selamat.

Clifford Geertz mengertikan selamatan sebagai upacara keagamaan yang kecil, sederhana, formal, tidak dramatis dan hampir mengandung rahasia, yang diadakan untuk merespons hampir semua kejadian yang ingin di peringati atau disucikan, seperti kelahiran, kematian, perkawinan, kandungan, panen, dan sebagainya¹¹.

⁸ Kementerian Pertanian, *Analisis Ketahanan Pangan Tahun 2022* (Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2022) hlm. 1.

⁹ Irhamsyah Putra, "Komparasi Ketahanan Pangan Dalam Islam dan PBB", *Jurnal Ar-Risalah*, Volume X, No.2, Juni 2019, hlm. 72.

¹⁰ Fatkur Rohman Nur Awal, "Slametan: Perkembangannya Dalam Masyarakat Islam-Jawa di Era Milenial", *Jurnal IKADBUDI*, Volume 7, Agustus 2018, hlm. 8.

¹¹ Clifford Geertz, *Agama Jawa Abangan, Santri, Priyai dalam Kebudayaan Jawa* (Depok: Pustaka Jaya, 1985), Hlm. 3.

Koentjaraningrat memberi makna ritual atau *ceremony* sebagai tatacara dalam upacara atau kegiatan keramat yang dilaksanakan oleh sekelompok penganut kepercayaan, yang terdiri dari waktu, tempat pelaksanaan, alat-alat dan pelaku upacara¹².

Ekoteologi atau yang dalam bahasa Inggris disebut *echoteology* merupakan gabungan dari kata ekologi dan teologi. Ekologi sendiri berasal dari bahasa Yunani *oichos* yang berarti habitat dan *logos* yang bermakna pembicaraan atau ilmu. Jadi ekologi merupakan pembicaraan atau ilmu yang membahas tentang hubungan timbal balik antara organisme dengan lingkungannya atau alam sekitarnya¹³.

Teologi juga berasal dari bahasa Yunani *theos* yang berarti Tuhan, dan *logos* yang bermakna pembicaraan atau ilmu. Jadi secara sederhana teologi merupakan ilmu yang membahas tentang Tuhan atau konsep ketuhanan¹⁴. Teori tersebut memiliki keterkaitan antara penggunaan sumber daya alam dengan sang pencipta sumber daya alam itu sendiri yakni Tuhan Yang Maha Esa. Relasi yang terbentuk oleh dua faktor tersebut memicu terjadinya segala bentuk upaya adat dalam menjaga ketahanan pangan termasuk hubungan yang diciptakan oleh penduduk setempat. Maka penggunaan teori

¹² Koentjaraningrat, *Beberapa pokok Antropologi Sosial* (Jakarta: Dian rakyat, 1985), hlm. 56.

¹³ Djohar Maknun, *Ekologi: Populasi, Komunitas, Ekosistem, Mewujudkan Kampus Hijau Asri Islami dan Ilmiah* (Cirebon: Nurjati Press, 2017), hlm. 1.

¹⁴ Syahrin Harahap, *Ensiklopedia Aqidah Islam* (Medan: Kencana, 2003), hlm. 436.

ekoteologi juga berkaitan erat terhadap dua aspek tersebut guna menjaga ekosistem kehidupan di suatu masyarakat

Dalam konteks pertanian, ekoteologi atau bisa digabung menjadi ekoteologitani, membahas hubungan antara Tuhan, manusia, dan aktivitas menggarap lingkungan yang dilakukan untuk menjamin kebutuhan pangan masyarakat. Teori ini menempatkan ‘agama’ sebagai sumber gagasan dalam menggarap lingkungan. Pada titik inilah maka konsep “ekoteologitani” menjadi kekuatan yang penting dalam membangun kultur bertani, sebagaimana yang sedang dijalankan oleh masyarakat Dusun Padang Jambu Desa Telukjatidawang.¹⁵

Ekoteologi merupakan gabungan dari kata ekologi dan teologi. Ekologi adalah sebuah disiplin ilmu cabang dari biologi yang mempelajari hubungan timbal balik antar organisme dan hubungan antar organisme dengan lingkungannya¹⁶. Sedangkan teologi merupakan ilmu yang membahas tentang ketuhanan. Jadi jika keduanya digabungkan, ekoteologi merupakan hubungan antara organisme yakni manusia, lingkungan dan Tuhan.

Ecotheology adalah sebuah teori yang menjelaskan hubungan agama dan alam (interrelationships of religion and nature), khususnya dalam hal lingkungan. Dasar pemahaman *ecotheology* adalah kesadaran bahwa keadaan lingkungan

¹⁵ Moh. Soehada. “Ekoteologitani Untuk Kedaulatan Pangan: Etos Islam dan Spirit Bertani pada Masyarakat Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Bantul, Yogyakarta”. *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* Vol. 1 No.2 Juli-Desember 2017. hlm. 318.

¹⁶ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2005) hlm. 182.

tidak semata-mata masalah yang bersifat sekuler atau duniawi, tetapi juga berhubungan dengan agama dan Tuhan. Melalui ecotheology, dilakukan tafsir ulang terhadap pemahaman-pemahaman agama di tengah masyarakat, utamanya mengenai posisi manusia, relasi dan tanggung jawabnya berkaitan dengan bumi ini¹⁷.

Jika mengacu pada pengertian ekoteologi diatas, ada tiga komponen yang berhubungan didalamnya yakni Tuhan, manusia, dan alam. Ketiganya mempunyai kesatuan hubungan fungsi dan kedudukan. Relasi antara tiga komponen, yaitu Tuhan, alam dan manusia harus berjalan selaras, seimbang dan harmonis. Penghilangan salah satu komponen tersebut akan menyebabkan kepincangan. Penghilangan kutub Tuhan akan menyebabkan sekulerisme yang mengeksploitasi alam dan berujung pada krisis lingkungan. Penghilangan kutub alam, akan menjadikan manusia miskin pengetahuan dan miskin peradaban.

Sebagai sebuah konsep ilmiah maka ekoteologitani menunjuk pada hal-hal berikut :

- a. Ekoteologitani merupakan sebuah kajian tentang hubungan antara Tuhan selaku pemilik alam semesta, manusia sebagai pengelola dan aktivitas tani atau pertanian sebagai sebuah proses atau cara manusia dalam mengelola alam untuk memenuhi kebutuhan pangan

¹⁷ Abdul Quddus, "Echoteology Islam: Teologi Konstruktif Atasi Krisis Lingkungan", *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 16, No 2, Desember 2012, hlm. 317.

- b. Ekoteologitani menempatkan agama sebagai sumber gagasan dalam melaksanakan proses penggarapan lahan atau pertanian dan juga mengatasi permasalahan yang muncul dalam aktivitas pertanian.
- c. Ekoteologitani menekankan pada aktivitas pertanian yang bersifat konservatif demi menjaga sumber daya alam dan aktivitas pertanian dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan.
- d. Ekoteologi menghubungkan antara ajaran agama dengan aktivitas tani yang diambil dari ajaran agama baik dari alquran, hadits ataupun ajaran pemuka agama.
- e. Ekoteologitani membantu mencari sistem pertanian alternatif yang lebih melokal sesuai dengan adat dan kebudayaan setempat¹⁸.

Secara umum dalam islam terdapat tiga konsep dari ekoteologi yakni:

- a. Al-intifa'
Artinya mengambil manfaat sesuai kadarnya tanpa merusak alam dan lingkungan. Allah swt. Telah menciptakan alam dan lingkungan dengan banyaknya kekayaan alam didalamnya yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengambilan manfaat dari alam oleh manusia harus dilakukan sewajarnya tanpa merusak alam dan

¹⁸ Moh Soehadha, *Ekoteologitani Untuk Kedaulatan Pangan...* hlm. 320.

ekosistem yang ada demi keberlanjutan alam dan kehidupan manusia itu sendiri.

b. Al-I'tibar

Artinya mempelajari lingkungan. Sudah sewajarnya bagi manusia sebagai makhluk yang mengambil manfaat dari alam dan lingkungan untuk mengenal lebih jauh tentang lingkungan yang dikelolanya. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga keberlanjutan alam dan ekosistem didalamnya.

c. Al-islah

Artinya memelihara dan melestarikan lingkungan. Rezeki yang diberikan oleh Allah swt. Berupa kekayaan alam dan manfaat yang bisa diambil didalamnya harus tetap dijaga dan dilestarikan oleh manusia sebagai pengelola. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga keberlangsungan lingkungan.¹⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini akan digunakan metode kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami

¹⁹ Moh Soehadha, *Dalam Rengkuhan Diyang Panambi Aruh dan Peladang Loksado dalam Arus Perubahan* (Yogyakarta: Suka Press, 2018), hlm. 190.

oleh subjek penelitian misalnya dalam bentuk perilaku, persepsi, motivasi maupun tindakan lain²⁰.

Metode kualitatif yang digunakan adalah kualitatif naturalistik yaitu sebuah pelaksanaan penelitian yang terjadi secara alamiah apa adanya dalam situasi normal tanpa manipulasi keadaan dan kondisinya sehingga terjadilah penggambaran deskriptif alamiah²¹.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian akan dilaksanakan di Dusun Padang Jambu, Desa Telukjatidawang, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

G. Sumber data

Sumber data penelitian diambil melalui cara penentuan sampel dengan menentukan karakteristik dalam suatu wilayah kelompok yang sama²². Adapun pembagian sampel terhadap data penelitian meliputi dua hal yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh oleh penulis dari

²⁰ Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Kota Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019) hlm. 75.

²¹ Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial...*, hlm 76.

²² Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial...*, hlm 100

sumber aslinya²³. Pengambilan data tersebut berdasarkan kondisi fakta realita yang dialami oleh masyarakat Dusun Padang Jambu, Desa Telukjatidawang, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik.

Adapun pengambilan data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapat melalui metode wawancara yang dilakukan kepada narasumber yang dipilih.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan berupa tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian²⁴. Kemudian data berikutnya didapat melalui sumber karya ilmiah lainnya berupa jurnal, buku maupun tulisan tugas akhir atau skripsi. Data sekunder tersebut yang dijadikan sebagai data sumber kedua yang tidak langsung. Fungsi lainnya sebagai sumber acuan perbandingan terhadap data keilmuan di masa sebelumnya dan di masa yang datang.

H. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Sebab dengan data valid yang terkumpul akan

²³ Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 40.

²⁴ Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian...*, hlm 40

menghasilkan sebuah data penelitian yang dapat di tulis dengan baik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang persepsi, pandangan, wawasan atau aspek kepribadian para informan yang ditanyakan secara lisan dan dijawab secara spontan²⁵. Wawancara dalam penelitian kualitatif tidaklah bersifat netral melainkan dipengaruhi oleh kreativitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara²⁶.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *snowball* sampling. *Snowball* sampling merupakan teknik pemilihan informan yang bagaikan bola salju. Informan kedua didasarkan atau rekomendasi dari informan pertama. Informan ketiga didapat dari rekomendasi informan kedua, dan begitu seterusnya.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara sungguh-sungguh yang dilakukan oleh peneliti

²⁵ Bambang Hari Purnomo. "Metode dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)". *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, Vol. 8, No 1 Juni 2011. hlm 254.

²⁶ Soehadha. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm 94.

untuk mendapatkan data penelitian di lapangan. Adapun proses observasi atau pengamatan lingkungan kerja yang dilakukan peneliti di Dusun Padang Jambu meliputi kegiatan sehari-hari masyarakat Dusun Padang Jambu, termasuk ketika bertani seperti proses penanaman, kerjasama antar petani dalam penggarapan sawah dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan fakta di lokasi penelitian berupa gambar, video, atau rekaman suara dari narasumber yang digunakan sebagai bahan data dalam penelitian.

Dokumentasi data yang diperoleh sebagai fakta dan data valid adalah berupa foto dan bukti wawancara yang diperoleh melalui observasi lapangan. Hal tersebut dilakukan sebagai bukti telah dilakukannya sebuah penelitian. Dengan cara mengabadikan momen-momen pengambilan data di Dusun Telukjatidawang.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah atau upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menafsirkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya yang kemudian akan dijelaskan secara naratif, deskriptif atau tabular²⁷.

²⁷ Feny Rita Fiantika Dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), Hlm. 64.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deduktif. Metode analisis deduktif ini sebuah metode cara berfikir yang berdasarkan dari hal-hal yang umum atau sebuah teori yang menggambarkan pada kenyataan²⁸. Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan realita kenyataan di dalam kehidupan para petani Dusun Telukjatidawang, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan agar data dan hasil penelitian yang telah dibuat dapat disusun menjadi lebih sistematis dan rapi agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami rangkaian dan hasil penelitian.

Dalam penulisan skripsi ini akan dibahas tentang kehidupan penduduk Dusun Padang Jambu Desa Telukjatidawang, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik. Bagaimana budaya pasca selamatan tani ini mampu berjalan dan dilaksanakan secara keseluruhan dan memberikan dampak bagi kemasalahatan penduduk Desa Telukjatidawang. Adapun uraian pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

Bab pertama, Pendahuluan. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan mengenai latar belakang sebagai penegasan judul dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang digunakan. Dengan kata lain,

²⁸ Pupu Saeful Rahmat. 2009. "Penelitian Kualitatif". *Jurnal Equilibrium*, Vol 5 No.9, hlm 1.

bab pertama ini merupakan gambaran secara umum tentang penyusunan penelitian ini.

Bab kedua, Gambaran lokasi penelitian, yang berisi penjelasan mengenai gambaran dari lokasi penelitian, yaitu Dusun Padang Jambu, Desa Telukjatidawang, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik, yang akan dilakukan. Gambaran tersebut berisi Letak dan aksesibilitas, sejarah, penduduk, kondisi ekonomi masyarakat, organisasi social beserta tokoh adat dan kehidupan beragama yang dilakukan masyarakat.

Bab ketiga akan menjelaskan tentang gambaran dari pelaksanaan ritual selamatan yang dilaksanakan masyarakat Dusun Padang Jambu, Desa Telukjatidawang, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik, Jawa Timur,. Bab ini merupakan jawaban dan pembahasan dari rumusan masalah pertama yang dipilih dalam penelitian ini.

Bab keempat menjelaskan tentang tinjauan pelaksanaan ritual selamatan yang dilaksanakan masyarakat Dusun Padang Jambu, Desa Telukjatidawang, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik, Jawa Timur dengan menggunakan teori Ekoteologi serta relasinya dengan ketahanan pangan masyarakat.

Bab kelima merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan dan analisis permasalahan yang diperoleh dari hasil penelitian. Kemudian dicantumkan pula saran-saran yang dapat dijadikan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang religius dan menerapkan ajaran agama dalam hampir seluruh kegiatan sehari-hari, termasuk dalam bertani. Ritual selamatan yang dilakukan oleh para petani di Dusun Padang Jambu sudah dilakukan secara turun temurun. Hal ini dapat menjadikan petani lebih bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan yang notabene merupakan anugrah dari Tuhan yang harus dijaga dan disyukuri.

Ritual selamatan *telabetan* yang dilakukan masyarakat Dusun Padang Jambu sejalan dengan tiga prinsip yang ada didalam teori ekoteologi yakni *Al-intifa'* yang artinya mengambil manfaat sesuai kadarnya tanpa merusak alam dan lingkungan. Ritual selamatan berfungsi sebagai wujud syukur kepada Allah SWT. Atas karunia dan rezeki yang diberikan berupa hasil panen.

kemudian *Al-I'tibar* yang berarti mempelajari lingkungan. Dalam hal ini, ritual selamatan yang dilakukan oleh banyak warga, juga berfungsi sebagai pembelajaran, dan memungkinkan terjadinya transfer of knowledge atau perpindahan ilmu tentang pertanian dari satu petani ke petani lainnya.

Lalu *Al-islah* yang bermakna memelihara dan melestarikan lingkungan. Ritual selamat yang dilakukan warga Dusun Padang Jambu juga berfungsi sebagai penjagaan lingkungan. Selamat yang dilakukan juga berfungsi sebagai media pengingat bagi para petani, bahwasanya kekayaan alam berupa sawah yang subur dan hasil panen yang didapat tidak boleh dieksploitasi secara masif dan tidak bertanggung jawab.

Tiga ciri dari ketahanan pangan yakni kecukupan pangan, stabilitas pangan dan akses menuju pangan, dapat diwujudkan oleh warga Dusun Padang Jambu dengan penerapan nilai-nilai dari ekoteologitani yakni *al-Intifa'*, *al-Islah* dan *al-I'tibar*.

B. Saran

Terkait dengan tradisi selamat dan konsep ekoteologitani, penulis memiliki beberapa saran yang mungkin akan dibutuhkan dikemudian hari :

1. Masyarakat
 - a. Melanjutkan tradisi baik yang diajarkan oleh sesepuh dan masyarakat terdahulu
 - b. Senantiasa menambah wawasan terkait dengan wawasan antropologi dan kebangsaan agar dapat mempertahankan tradisi dan kebudayaan lokal ditengah kemajuan zaman
 - c. Mempertahankan sikap gotong royong dan membantu sesama, termasuk dalam hal mempertahankan tradisi yang baik.

2. Pemerintah
 - a. Mendukung tradisi-tradisi baik yang dijalankan masyarakat yang berdampak positif pada masyarakat dan tidak bertentangan dengan undang-undang
 - b. Menganggap adat dan tradisi unik terkait pertanian yang dilakukan oleh masyarakat di daerah-daerah sebagai kekuatan lokal yang bermanfaat untuk wujud syukur, media pembelajaran dan penjagaan lingkungan.
 - c. Senantiasa membantu masyarakat terutama para petani, tidak hanya terkait dengan bantuan alat-alat pertanian seperti pupuk, benih, namun juga bantuan berupa informasi terkait dengan cara memajukan pertanian tanpa merusak adat dan tradisi lokal.
3. Penelitian selanjutnya
 - a. Masih banyak tradisi yang dilakukan para petani lokal di daerah-daerah di Indonesia yang bisa dieksplorasi dan diteliti secara akademis, yang bisa jadi cocok untuk diterapkan di daerah lain di Indonesia.
 - b. Sangat penting untuk mencari rumusan dan cara agar dapat memajukan pertanian di daerah tanpa merusak adat dan tradisi yang dilakukan.
 - c. Ekoteologi merupakan suatu konsep bertani sangat cocok diterapkan di Indonesia. Menurut

penulis, Pemerintah Indonesia bisa menjadikan konsep ekoteologitani sebagai dasar dalam pembuatan peraturan tentang pertanian yang ramah lingkungan dan religious. Dalam hal ini, peran serta dari peneliti dan akademisi sangat penting dalam memberi masukan dan gambaran kepada pemerintah tentang penerapan konsep ekoteologitani yang sudah diterapkan di beberapa daerah di Indonesia, termasuk di Dusun Padang Jambu, pulau Bawean.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002.
- Arifin, Bambang Syamsudin. “Psikologi Agama”. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2008
- Asnawi, Burhanuddin. “Ulama Bawean dan Jejaring Keilmuan Nusantara Abad XIX – XX (Edisi revisi). Gresik: Lembaga Bawean Cerdas. 2015.
- Azmi, Adil. Menyingkap Beragam Hikayat Dan Sejarah di Pulau Bawean (bagian 2). Di unggah pada 27 desember 2020. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/12/27/menyingkap-beragam-hikayat-dan-sejarah-dari-pulau-Bawean-bagian-2>. Di akses pada September 2023.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Kecamatan Tambak Dalam angka Tahun 2022., 2002.
- Bagus, Lorens. “Kamus Filsafat”. Jakarta: Gramedia. 2005.
- Fiantika, Feny Rita Dkk. “Metodologi Penelitian Kualitatif” Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022.
- Geertz, Clifford. “Agama Jawa: Abangan, Santri Priyai dalam Kebudayaan Jawa”. Depok: Pustaka Jaya.
- Halimi. Kearifan Lokal dalam Ketahanan Pangan di Kampung Adat Urug Bogor. Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2013.

Harahap, Syahrin. “Ensiklopedia Aqidah Islam”. Medan: Kencana. 2003.

Hari, Purnomo Bambang. “Metode dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)”. Pengembangan Pendidikan. Vol. 8 No. 1 Juni. 2011.

Haryono, Tri Joko Sri. “Konstruksi Identitas Budaya Bawean”. Jurnal BioKultur. Vol.V/No.2/Juli-Desember. 2016.

Indrawanti, Dewi dkk. “Menjadi Boyan: Strategi Adaptasi Keturunan Bawean Singapura”. Jakarta: Direktorat Tradisi, Direktorat Jendal Nilai Budya, Seni dan Film, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. 2011.

Ismail, Nurdin dan Sri Hartati. “Metodologi Penelitian Sosial”. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. 2019

Istiawati, Nova Fitri, Dkk. “Keterkaitan Jarak Geografis Terhadap Eksistensi Tradisi Patauan Bunting (Kontruksi Sosial Suku Besemah Lahat, Indonesia)”. Jurnal Geo Education. Volume 4 Nomor 1. Maret 2023.

Kasno, Antonius, dkk. “Pengelolaan Hara pada Lahan Sawah Tadah Hujan Sebagai Upaya Peningkatan Produksi Beras Nasional”. Jurnal Sumberdaya Lahan Volume 14 Nomor 1. Juli 2020.

KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

- Kementerian Pertanian. "Analisis Ketahanan Pangan Tahun 2022. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. 2022.
- Koentjaraningrat. "Beberapa Pokok Antropologi Sosial". Jakarta: Dian Rakyat. 1995.
- Kompas.com. "Pulau Bawean, "Pulau Puteri" yang Akrab dengan Singapura dan Malaysia, 24 September 2015". <https://regional.kompas.com/read/2015/09/24/14160141/Pulau.Bawean.Pulau.Puteri.yang.Akrab.dengan.Singapura.dan.Malaysia>. Diakses pada 29 agustus 2023.
- Lestari, Alfiana. "Perspektif Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Tradisi Selamatan Petik Pari Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun 1967-2016". Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Program Studi Sejarah Peradaban Islam Institut Agama Islam Negeri Jember. 2020.
- Maknun, Djohar. "Ekologi: Populasi, Komunitas, Ekosistem, Mewujudkan Kampus Hijau Asri Islami dan Ilmiah". Cirebon: Nurjati Press. 2017.
- Nindatu, Peinina Ireine dkk. "Pemaknaan Ritual Budi Daya Padi Ladang Suku Sahu Jio Tala'I Patusuo". JURNAL PILKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan) Vol. 19 No. 2 Desember. 2018.
- Pusat Penelitian Arkeolog Nasional. "Kuasa Kala: Bawean dalam Lintas Narasi". Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020.
- Putra, Irhamsyah. "Komparasi Ketahanan Pangan dalam Islam dan PBB". Jurnal Ar-Risalah Volume X Nomor 2. Juni 2019.

- Putri, Addin Kurnia. Studi Etnografi Politik Identitas Etnis Bawean di Pulau Bawean Kabupaten Gresik Jawa Timur. Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Negeri Sebelas Maret, 2014.
- Quddus, Abdul. “Echoteology Islam: Teologi Konstruktif Atasi Krisis Lingkungan”. *Jurnal Studi Keislaman* Volume 16 No. 2 Desember 2012.
- Rahardjo. “Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian”. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2010.
- Ramli, Mohammad dkk. ”Strategi Pengembangan Wisata di Pulau Bawean Kabupaten Gresik” . *Jurnal Media Konservasi*. Vol. 17. No. 2. Agustus 2012.
- Saeful, Rahmat Pupu. “Penelitian Kualitatif”. *EQUILIBRIUM*, Vol 5 No.9. 2009.
- Sanjung, Yuli Tri. “Tradisi Wiwitan dan Perilaku Keagamaan Masyarakat Petani Suku Jawa Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”. Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2021.
- Soehada, Moh. “Ekoteologitani Untuk Kedaulatan Pangan: Etos Islam dan Spirit Bertani pada Masyarakat Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Panangkaran: *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* Vol. 1 No.2 Juli-Desember 2017.
- Soehadha, Moh. “Dalam rengkuhan Diyang Panambi Aruh dan Peladang Loksado Dalam Arus Perubahan”. Yogyakarta: Suka Press. 2018.

Soehadha, Moh. “Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)”. Yogyakarta: Teras. 2008.

Suharsimi, Arikunto. “Metode Penelitian”. Jakarta: Rineka. 2010.

Sunyoto, Agus. “Atlas Wali Songo”. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN. 2017.

Syarifuddin, Nur. “Harmonization of Islam and Local Tradition (Ethnographic Studies in the Construction of Food Culture of the Bawean Telukjatidawang Community)”. *Jurnal Education Multicultural of Islamic Society*. Vol. 2 Cetakan 2. Januari.

